
ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES 3/77 ARASOE KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE DALAM PEMBELAJARAN IPAS

Oleh

Sudarto^{1*}, Aabd. Kadir², Amalia Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: ^{1*}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 01-04-2025

Revised: 23-04-2025

Accepted: 04-05-2025

Keywords:

Learning Motivation,

Student, IPAS

Learning

Abstract: *This study is a qualitative study that aims to determine the Student Learning Motivation in IPAS learning. The subjects in this study were of the fifth grade students of SD Inpres 3/77 Arasoe. The data collection techniques for this study were of the interview, observation and questionnaire techniques. The data analysis techniques in this study were of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results and the conclusions of the study showed a picture of the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 3/77 Arasoe in IPAS learning, namely the students ask the teacher if there are some things that are considered difficult to understand without being asked to ask, the students look for references themselves to find out the answers the problems that they do not know the solution to, the students have aspirations to succeed, students remain committed to learning even though they do not get awards, and the students hope that learning IPAs is always in the form of practice*

PENDAHULUAN

Tantangan yang kita hadapi dari hari ke hari semakin bertambah. Tantangan itu antara lain adalah rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 11-12 Oktober 2024 melalui observasi di Kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone saat mengikuti proses pembelajaran IPAS ditemukan bahwa terdapat beberapa orang siswa yang menunjukkan adanya motivasi belajar rendah, namun, sebagian lainnya menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menarik untuk dikaji karena motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan motivasi belajar, Nugroho (2020) melakukan penelitian mengenai motivasi belajar dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 20%, siswa dalam kategori baik sebesar 52% atau sebanyak 13 siswa, siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik sebesar 16% dan siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik sebesar 8%. Selanjutnya, siswa laki-laki yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 16,66%, kategori baik sebesar 58,33%, kategori kurang baik sebesar 16,66%, dan kategori tidak baik sebesar 8,33%. Sedangkan pada siswa perempuan yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 23%, kategori baik sebesar 46%, kategori kurang baik sebesar 15,38% dan kategori tidak baik sebesar 15,38%. Hasil penelitian Haryanti, Putra & Putrianingsih (2022) menunjukkan bahwa dengan motivasi

belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru yang tinggi maka kegiatan belajar mereka terlaksana dengan baik. Hasil penelitian Astuti (Sudarto, Shabir, & Herman, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.

Sardiman (Rahmat, 2020:139) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin belajar. Rahmayati & Prastowo (2023) menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksinya dan juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya yang membutuhkan motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya. Marwa et al. (2023) mengemukakan bahwa integrasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengelola lingkungan alam dan sosial dengan lebih baik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar perlu upaya khusus dari guru IPAS. Untuk itu, perlu sinergi dan dukungan dari berbagai pihak. Uno (dalam Rahmat, 2020:148) menyatakan bahwa motivasi adalah prasyarat utama dalam melakukan aktivitas belajar. Karena itu, seorang guru IPAS haruslah mampu memotivasi peserta didiknya untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran IPAS.

Terlihat jelas bahwa motivasi belajar memiliki peran sangat penting dalam membangun semangat belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki motivasi belajar yang baik manakala ia tertarik pada materi yang dia terima (Dilvina et al., 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik ditunjukkan oleh adanya konsentrasi yang tinggi dalam menyimak materi pembelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara efektif serta berusaha pula memahami materi tersebut (Mobrur dkk. 2020:190-204). Selain itu, secara aktif siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mencari informasi relevan, dan melibatkan diri dalam tugas-tugas edukatif (Handayani, 2022). Untuk mencetak siswa berkualitas, motivasi belajar menjadi unsur kunci yang tidak dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan amanah peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 19 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan dengan baik dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru wajib memberi motivasi peserta didik untuk belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran motivasi belajar siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone .dalam pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diolah dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah (Sugiyono dalam Sudarto, Yusril dan Muhammad, 2023), yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena secara umum, dalam hal ini motivasi belajar siswa pembelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 3/77 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan angket. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis inetraktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket. Data tersebut berupa jawaban informan atas pertanyaan dan pernyataan yang dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan angket yang telah di buat. Jawaban dan informasi dipilah dan dianalisis sehingga di peroleh data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil wawancara,observasi dan angket

Indikator	Kesimpulan
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa mencapai tujuan belajar IPAS dengan membaca, berlatih soal dan belajar secara teratur,. Jika siswa mengalami kesulitan atau nilai rendah, siswa bertanya kepada guru, berdiskusi, atau mencari referensi tambahan untuk memperbaiki pemahaman mereka. mereka mencoba menyelesaikan masalah dan belajar lebih keras untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Di luar kelas, siswa biasanya belajar IPAS untuk memahami materi, menjaga lingkungan, dan kesehatan. Mereka menyadari betapa pentingnya IPAS untuk hal-hal seperti alam, sains, dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kehidupan nyata, guru interaktif dan diskusi dengan teman meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, dengan dukungan guru yang memberikan penjelasan yang menarik.
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Tidak semua bercita-cita di bidang IPAS, banyak yang ingin menjadi dokter, ilmuwan atau polwan, dengan ketertarikan pada kesehatan dan lingkungan, mereka berharap pembelajaran lebih menarik. Siswa merasa belajar lebih seru dengan teman, terutama saat membahas materi tentang lingkungan, ekosistem, dan energi. Mereka mencari cara belajar yang menyenangkan, seperti berdiskusi, bereksperimen, dan mengikuti kegiatan luar ruangan.
Adanya penghargaan dalam belajar	Penghargaan sederhana dari guru, seperti pujian, nilai tambahan atau hadiah kecil, meningkatkan semangat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar IPAS. Penghargaan sederhana, seperti nilai bagus

	atau kesempatan untuk berkompetisi, membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Siswa tetap berusaha belajar meskipun tidak diberi apresiasi.
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Eksperimen dan diskusi lebih menarik daripada membaca, siswa lebih fokus dan tertarik untuk belajar melalui metode ini. Metode ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan mereka berharap pembelajaran lebih banyak melibatkan praktik dan kegiatan luar ruangan agar lebih nyata, seru dan efektif.
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Saat kelas tenang, siswa lebih fokus dan nyaman belajar, tetapi teman-teman mereka yang ribut sering membuatnya terganggu. Meskipun guru selalu mendukung dengan penjelasan sederhana dan contoh tambahan, keramaian mengganggu dan membuat siswa ragu untuk bertanya karena takut salah. Meskipun suasana kelas yang tenang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Pembahasan

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Inpres 3/77 Arasoe kecamatan cina kabupaten bone, bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dari beberapa indikator seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat dikatakan baik. Namun masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat terlaksana dengan baik.

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mata pelajaran IPAS dengan menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan belajar dalam mata pelajaran IPAS, seperti membaca buku, berlatih mengerjakan soal, dan menjadwalkan waktu belajar secara rutin. Ketika menghadapi kesulitan atau mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, mereka mengambil inisiatif untuk mencari solusi melalui diskusi, bertanya kepada guru, mencari referensi tambahan, dan meningkatkan usaha belajar mereka demi pemahaman yang lebih baik.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa belajar IPAS dua hingga tiga kali seminggu di luar jam sekolah untuk memahami materi lebih baik. Mereka menyadari pentingnya IPAS dalam memahami lingkungan, sains, dan teknologi, yang berdampak pada kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan dan alam. Mereka juga mempersiapkan ujian dan menyelesaikan tugas sekolah. Semangat belajar siswa meningkat ketika guru menggunakan metode pengajaran yang menarik dan interaktif. Diskusi dengan teman sekelas membantu mereka memperkuat pemahaman. Peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa melalui contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan yang baik dan metode yang menyenangkan, siswa lebih antusias dan memahami konsep IPAS terkait lingkungan, kesehatan, dan teknologi.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Sebagian besar siswa memiliki cita-cita di bidang IPAS, seperti menjadi dokter tetapi

ada juga yang tidak yaitu menjadi polwan. Mereka menyadari pentingnya materi IPAS, terutama mengenai kesehatan, lingkungan, dan teknologi, untuk masa depan. Terdapat harapan agar pembelajaran IPAS lebih mengedepankan eksperimen, praktik langsung dan kegiatan di luar kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa.

d. Ada tidaknya penghargaan dalam belajar

Apresiasi dari guru sangat penting untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Apresiasi bisa berupa pujian, senyuman, kata-kata penyemangat, nilai tambahan, sertifikat, atau hadiah kecil. Ketika siswa menerima penghargaan, mereka merasa dihargai, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan mereka untuk belajar lebih giat. Meskipun tidak selalu ada bentuk apresiasi, hal-hal sederhana seperti nilai baik atau kesempatan mengikuti lomba juga bisa memberi dorongan. Menjadi contoh di kelas atau mendapat pujian juga membuat siswa merasa dihargai. Namun, meskipun tidak ada penghargaan, siswa tetap berkomitmen untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka dalam mata pelajaran ini.

e. Adanya rasa tertarik dalam belajar

Siswa merasa lebih fokus dan tidak cepat bosan saat mempelajari IPAS melalui eksperimen dan diskusi. Metode ini dianggap jauh lebih menarik dibandingkan hanya membaca. Mereka lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran melibatkan praktik langsung. Oleh karena itu, mereka berharap ada lebih banyak eksperimen dan kegiatan di luar ruangan agar proses belajar bisa lebih efektif dan terasa nyata. Antusiasme siswa meningkat saat mereka belajar dengan metode yang selaras dengan minat mereka, seperti eksperimen dan diskusi, yang dirasakan lebih seru dan memudahkan pemahaman. Meskipun mereka sudah menikmati pembelajaran IPAS, mereka tetap menginginkan lebih banyak praktik dan aktivitas di luar kelas untuk mendalami materi dengan lebih baik. Selain itu, siswa sangat menyukai IPAS karena mata pelajaran ini berkaitan erat dengan lingkungan, alam, dan teknologi, yang semakin memicu ketertarikan dan semangat mereka dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 3/77 Arasoe meliputi: bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang dianggap sulit dipahami tanpa disuruh bertanya, mencari referensi untuk mencari jawaban dari persoalan yang mereka tidak tahu solusinya, memiliki cita-cita untuk berhasil, siswa tetap berkomitmen untuk belajar walaupun tidak mendapatkan penghargaan,, dan berharap selalu agar belajar IPA dalam bentuk praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dilvina, S., Witono, A. H., & Safruddin, S. (2021). Analysis of Low Student Achievement in Fifth Grade of Elementary School. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 9(2), 168. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i2.4150>
- [2] Handayani, S. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 FAKTOR YANG*

MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 FACTORS AFFECTING ELEMENTARY SCHOOL ST. 6, 125–131.

- [3] Haryanti, N., Putra, T., & Putrianingsih, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(3), 1057-1072.
- [4] Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- [5] Nugroho, G. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN16 / II Sepunggur. 1(2)*, 1–5. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.67>
- [6] Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. 16–25.*
- [7] Sudarto, S., Yusril Ihza Mahendra, & Muhammad Idris Jafar. (2023). GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SDN 144 PADA ELO KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1211–1218. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i10.5689>.
- [8] Sudarto, S. (2022). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL QUANTUM DAN YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1011–1016. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4038>
- [9] Sudarto, S., Shabir, A., & Herman, A. A. (2022). HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA: STUDI PADA KELAS V SDN 96 CITTA KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7173-7176. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2225>
- [10] Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>.